

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO**

**RIZKA HASANTI ULFANIA
8335132451**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF SOLVENCY, PROFITABILITY, AND OWNERSHIP
STRUCTURE ON RISK MANAGEMENT DISCLOSURE***

**RIZKA HASANTI ULFANIA
8335132451**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

Study Program of S1 Accounting

Faculty of Economic

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Rizka Hasanti Ulfania, 2017: Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perbankan konvensional di Indonesia tahun 2014-2016. Solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, dan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Konvensional. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 17 Bank Konvensional yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko sebesar 41,4%.

Kata kunci: Solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan pengungkapan manajemen risiko.

ABSTRACT

Rizka Hasanti Ulfania, 2017: The Influence Solvency, Profitability and Ownership Structure on Risk Management Disclosure publicity listed commercial banking in Indonesia 2014-2016

This research aimed to examine the influence of solvency, profitability and ownership structure on risk management disclosure publicity listed commercial banking in Indonesia 2014-2016. In this research, solvency, profitability, public ownership and managerial ownership as an independent variable, and risk management disclosure as the dependent variable. This research uses secondary data which is the annual report of commercial banking. The sample was selected by purposive sampling which are 17 commercial banking qualified in this research. This research conducts multiple linear regression analysis method to examine the hypothesis in the level of significance 5%.

This research proves that solvency, profitabilty and public ownership have positive and significant influence on risk management disclosure, whereas managerial ownership does not has influence on risk management disclosure. Solvency, profitability, public ownership and managerial ownership or simultaneously have influence on risk management disclosure. The independent variable used in this research such as solvency, profitability, public ownership and managerial ownership are able to explain the dependent variable which is risk management disclosure amounted to 41,4%.

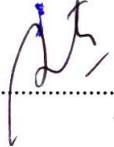
Keywords: *solvency, profitability, public ownership, managerial ownership and risk management disclosure.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES., M. Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Yasser Arafat, SE. Akt, MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Ketua Penguji		16/08/2017
<u>Indah Mulia Sari, SE, M. Ak</u> NIDK. 8886100016	Sekretaris		21/08/2017
<u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Penguji Ahli		18/08/2017
<u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M. Ak</u> NIP.19780621 200801 2 011	Pembimbing I		22/08/2017
<u>Erika Takidah, S.E.,M.Si</u> NIP. 19751111 200912 2 001	Pembimbing II		21/08/2017

Tanggal Lulus: 14 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 7 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Rizka Hasanti Ulfania
NIM. 8335132451

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan tepat waktu;
2. Orang Tua, Kakak, Adik dan Kerabat Keluarga yang telah memberikan doa di setiap waktunya, dukungan dan semangat untuk segera lulus, dan begitu banyak bantuan yang tidak akan terbalas hanya dengan ucapan terima kasih ini;
3. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Ibu Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si, Ak,CA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;

5. Ibu Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M. Ak dan Ibu Erika Takidah, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi;
6. Seluruh Dosen Akuntansi FE UNJ yang telah begitu banyak memberikan wawasan dan ilmu terbaik selama perkuliahan di FE UNJ;
7. Seluruh Teman-teman S1 Akuntansi 2013 khususnya Anabella, Annida, Beba, Enzel, Ika, Ratih, dan Ryan yang saling menyemangati dan memberi dukungan serta doa.
8. Untuk semua pihak yang turut membantu menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat Penulis harapkan guna perbaikan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Teori Keagenan.....	11
2. Teori Sinyal.....	13
3. Konsep Dasar Perbankan.....	14
4. <i>Good Corporate Governance</i>	16
5. Pengungkapan Manajemen Risiko.....	17
5.1 Pengungkapan.....	17
5.2 Risiko.....	18
5.3 Manajemen Risiko.....	19
5.4 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	21
6. Analisis Laporan Keuangan.....	26
7. Analisis Rasio Bank.....	27

7.1 Solvabilitas.....	28
7.2 Profitabilitas.....	30
8. Kepemilikan Publik.....	31
9. Kepemilikan Manajemen.....	32
B. Hasil Kajian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Teoretis.....	38
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Tujuan Penelitian.....	43
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	43
C. Metode Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampling.....	44
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	45
1. Variabel Depeden.....	45
2. Variabel Independen.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Pengujian Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Hasil Pemilihan Sampel.....	55
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
B. Pengujian Hipotesis.....	60
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
1.1 Uji Normalitas.....	61
1.2 Uji Multikolinearitas.....	62

1.3 Uji Autokorelasi.....	63
1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	65
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
3. Hasil Uji Hipotesis.....	69
3.1 Uji Statistik t.....	69
3.2 Uji Statistik F.....	72
3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
C. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	75
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	77
3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	79
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.....	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian.....	92
Lampiran 2 Contoh Pengungkapan Manajemen Risiko.....	93
Lampiran 3 Data Solvabilitas Sampel Penelitian.....	98
Lampiran 4 Data Profitabilitas Sampel Penelitian.....	100
Lampiran 5 Data Kepemilikan Publik Sampel Penelitian.....	103
Lampiran 6 Data Kepemilikan Manajerial Sampel Penelitian.....	105
Lampiran 7 Data Pengungkapan Manajemen Risiko Sampel Penelitian.....	107
Lampiran 8 Data Perhitungan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1 Perhitungan Jumlah sampel Penelitian.....	56
Tabel IV.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel IV.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Durbin-Watson.....	64
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Glejer</i>	65
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel IV.8 Hasil Pengujian Uji t.....	70
Tabel IV.9 Hasil Pengujian Uji F.....	73
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kegiatan Usaha Perbankan.....	3
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan dan juga para investor terhadap perkembangan suatu perusahaan. Informasi mengenai keuangan dalam perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang dibuat setiap tahunnya. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik. Maka dari itu, keterlibatan laporan keuangan dengan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sangatlah penting bagi pengambilan keputusan.

Proses pelaporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahunan wajib disampaikan oleh perusahaan *go public* setiap tahunnya, dimana laporan keuangan ini digunakan sebagai sumber bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang dibuat setiap tahunnya. Dengan adanya laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan ini mendapatkan informasi mengenai kinerja sebuah perusahaan. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para pihak eksternal khususnya investor. Para pengguna laporan keuangan eksternal, khususnya investor melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu guna memaksimalkan nilai perusahaan serta citra perusahaan yang baik, perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut

dengan *good corporate governance*. Dalam membentuk *good corporate governance* maka perusahaan perlu menerapkan lima prinsip *good corporate governance* yaitu, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Dalam mencapai efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan tahunan menjadi faktor yang dinilai sangat penting. Berdasarkan kepentingan para investor dan pemakai informasi lainnya, maka *risk management disclosure* haruslah diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan para pemakai informasi lainnya tidak keliru didalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan perlu mengelola sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang baik, agar pihak eksternal khususnya investor mendapat kepercayaan yang baik terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel I.1 yang dikutip dari data statistik perbankan (<http://www.ojk.go.id>), industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat ditandai dengan kegiatan usaha bank yang kian meningkat dalam hal penyaluran dana, SBI, sumber dana, dan jumlah aset sejak tahun 2012 hingga 2016. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan pun semakin pesat. Semakin pesatnya kegiatan usaha perbankan, maka akan semakin besar pula masalah-masalah yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Kemungkinan terjadinya masalah ini yang akan menimbulkan risiko dimana risiko ini akan mengganggu kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan. Maka dari itu untuk menghindari adanya potensi kerugian, maka bank perlu melakukan identifikasi

terhadap risiko-risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Setelah mengidentifikasi risiko, maka bank perlu melakukan pengukuran terhadap risiko yang dialami oleh bank yang kemudian bank akan melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko dalam kegiatan usaha bank. Proses pengidentifikasian, pengukuran dan mengendalikan risiko ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bank yang dinamakan dengan manajemen risiko.

Gambar I.1
Kegiatan Usaha Perbankan

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016								
					Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Penyaluran Dana													
Bank Umum	4.172.672	4.823.303	5.468.910	5.952.279	6.031.425	6.097.764	6.156.310	6.187.588	6.230.578	6.315.962	6.313.549	6.430.734	6.570.903
Bank Perkreditan Rakyat	64.753	74.550	86.931	98.804	100.915	101.877	101.848	103.018	103.978	104.888	105.858	107.056	109.389
SBI dan SBIS¹⁾	81.158	111.689	113.104	53.567	111.453	123.419	102.293	85.991	94.642	84.646	114.215	110.803	96.103
Sumber Dana													
Bank Umum	3.542.518	4.070.018	4.504.876	4.909.707	4.969.128	5.012.844	5.102.467	5.079.964	5.098.874	5.174.189	5.157.428	5.254.747	5.399.210
Bank Perkreditan Rakyat	55.289	64.001	74.594	84.728	87.000	87.808	88.008	88.979	89.535	90.061	90.519	91.522	93.622
Jumlah Aset													
Bank Umum	4.282.587	4.954.467	5.615.150	6.095.908	6.180.975	6.243.113	6.362.713	6.349.589	6.382.650	6.465.680	6.480.408	6.581.861	6.729.799
Bank Perkreditan Rakyat	67.397	77.376	89.878	102.242	104.611	105.662	105.867	107.146	108.077	108.943	109.868	111.307	113.501

Sumber: <http://www.ojk.go.id>

Ketentuan mengenai pengungkapan manajemen risiko bagi perbankan pun kerap mengalami perubahan. Sebelum OJK mengambil alih tugas pengawasan perbankan dari Bank Indonesia, ketentuan mengenai pengungkapan manajemen risiko diatur berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003. Setelah tugas pengawasan perbankan dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, maka ketentuan mengenai pengungkapan manajemen risiko pun ikut berubah menjadi surat edaran OJK nomor 43/SEOJK.03/2016.

Manajemen risiko yang dikelola oleh bank terjabarkan pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko sangat penting dan membantu berbagai pihak. Informasi mengenai risiko perusahaan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi khususnya bagi perusahaan, informasi risiko dapat membantu mengelola perubahan, menurunkan biaya modal, dan pedoman bagi alur bisnis perusahaan dimasa mendatang (Mubarok, 2013).

Dalam hal ini, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran OJK nomor 43/SEOJK.03/2016 mengenai pengungkapan manajemen risiko bagi bank umum. Bank secara individu ataupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak diwajibkan untuk mengelola manajemen risiko secara baik. Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016 pasal 2 ayat 2, penerapan manajemen risiko yang dimaksud adalah mencakup:

“Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko , kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko, dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Terdapat 8 risiko yang wajib diterapkan oleh bank. Risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.”

Profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kompensasi terhadap manajemen (Shingvi dan Desai, 1971 dalam Almilia dan Retrinasari). Keterkaitan antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko ini memunculkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti untuk

mengetahui adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruwita & Harto (2013) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan, didapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Doi dan Harto (2014) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan.

Tingkat solvabilitas dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Anisa, 2012). Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi akan menyediakan *informasi risk management* secara luas dan menyeluruh, memudahkan perusahaan dalam mendapatkan perolehan saham untuk program pendanaan selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara leverage dengan pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Doi dan Harto (2014) yang menunjukkan hasil yang sama. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhana dan Cahyonowati (2013) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dengan tingkat pengungkapan risiko.

Kepemilikan publik akan memunculkan adanya pengelolaan yang lebih luas. Sehingga, semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan diberikan perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan para pemilik saham (Marisa, 2014 dalam Sulistyarningsih, 2016). Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan publik yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan publik terhadap *Risk Management Disclosure*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prayoga & Almilia (2013) dimana kepemilikan publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ruwita & Harto (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Kepemilikan manajemen menunjukkan adanya peran ganda dari pihak manajemen, yaitu dewan direksi bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai pihak yang mengelola perusahaan sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan (Prayoga dan Almilia, 2013). Manajemen memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi (Kristiono, Zulbahridar, dan Al 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Almilia (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarningsih (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *risk management disclosure*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka masih diperlukan penelitian kembali untuk menambah bukti empiris pada setiap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko. Maka dari itu akan dilakukan penelitian kembali terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berbagai saran yang terdapat pada penelitian yang pernah dilakukan menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian atas faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Atas penjelasan tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka berikut ini akan diuraikan apa saja yang menjadi masalah dalam pengungkapan manajemen risiko:

1. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya masih kerap terjadi.
2. Kurangnya pengelolaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sehingga menyulitkan para pengguna laporan keuangan eksternal melihat kinerja perusahaan dalam mengatasi risiko yang terjadi pada perusahaan.
3. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan surat edaran OJK nomor 43/SEOJK.03/2016 mengenai kewajiban dalam penerapan dan melaporkan manajemen risiko bagi seluruh bank umum.

4. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap manajemen.
5. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki insentif yang kuat kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas.
6. Semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham.
7. Semakin besar presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajerial menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka jelas terlihat bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Dalam penelitian ini tidak memakan waktu dan ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan publik dengan pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajemen dengan pengungkapan manajemen risiko?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan tambahan literature terkait pengaruh solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan melakukan pengungkapan manajemen risiko.

b. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan mengenai pengungkapan manajemen risiko.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas mengenai hubungan antara pihak yang memberi wewenang yaitu manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Jensen dan Mackling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*), dimana pihak *principal* yang terdiri dari satu atau lebih orang mengikat perjanjian dengan pihak *agent* untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama *principal* yang mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak *agent*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agen* (Suranta, 2003 dalam Saputro 2014).

Antara pihak *agent* dengan pihak *principal* perlu melaksanakan kerjasama yang baik demi mencapai kepentingan bagi masing-masing pihak. Namun antara pihak *agent* dengan pihak *principal* memiliki beberapa permasalahan. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang

selalu meningkat, sedangkan manajer sebagai pihak *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Halim, 2015). Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham. Konflik kepentingan semakin tinggi dikarenakan pihak pemegang saham tidak dapat secara langsung memantau kegiatan manajer. Peluang para manajer semakin tinggi dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pemegang saham.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer, maka diperlukan beberapa solusi yang akan menimbulkan adanya biaya agensi (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan biaya keagenan dalam tiga jenis yaitu, biaya monitoring (*monitoring cost*), biaya bonding (*bonding cost*), biaya kerugian residual (*residual loss*).

Menurut Wardhana (2013), teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan risiko. Manajer sebagai pihak *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dan akurat dibanding dengan pemegang saham sebagai pihak *principal*. Informasi tersebut diantaranya yaitu seluruh informasi mengenai kondisi perusahaan, termasuk kondisi-kondisi perusahaan di masa mendatang. Untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer, maka *agency theory* menjadi solusi dengan adanya pelaksanaan *good corporate governance*.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai sinyal yang seharusnya diberikan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Menurut Nuswandari (2009), teori sinyal mengemukakan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Namun kenyataannya, pihak manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini yang akan mengakibatkan adanya asimetri informasi. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, dimana manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Hendrianto, 2012).

Sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Nuswandari, 2009).

Dalam mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi, informasi perusahaan yang telah dipublikasikan oleh manajemen merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi

tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houaton, 2001) Investor melakukan analisis terlebih dahulu mengenai informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), sebelum mengambil keputusan.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan oleh manajemen dalam mempengaruhi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah dengan adanya laporan tahunan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Salah satu praktik pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam teori sinyal ini adalah pengungkapan mengenai manajemen risiko. Dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko, maka perusahaan telah melakukan praktik *corporate governance* dengan baik.

3. Konsep Dasar Perbankan

Menurut Kasmir (2000), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 31, Bank

adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan utama dari perbankan sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat luas, sedangkan pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh (Kasmir, 2000). Kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh perbankan ini berbentuk tabungan, simpanan giro dan deposito, sedangkan untuk kegiatan menyalurkan dana ke masyarakat berbentuk pinjaman (kredit).

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu:

”Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

4. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang selanjutnya disingkat GCG merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) (Ferlinda, 2005). Tim GCG BPKP mendefinisikan GCG, yaitu komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika (www.bpkp.go.id).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN meliputi:

1. *Transparansi*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Kemandirian*, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (kewajaran), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Pengungkapan Manajemen Risiko

5.1 Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien Hendikson, Breda, (1992) dalam Widiastuti, (2002). Menurut Cahyani Nuswandari (2009), pelaporan keuangan merupakan informasi yang menghubungkan komunikasi entitas bisnis dengan investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi tersebut dan juga sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Keputusan 134/BL/2006 (Peraturan Bapepam Nomor X.K.6). Regulasi diarahkan untuk mencegah adanya penyalahgunaan kecurangan oleh para pelaku pasar modal terutama dalam masalah pengungkapan.

Menurut Cahyani Nuswandari (2009), pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.

Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit (Cahyani Nuswandari, 2009).

5.2 Risiko

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016 risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dapat pula diartikan sebagai kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya (Siahaan, 2007). Definisi risiko menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return-ER*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan adanya suatu peristiwa tertentu dimana tingkat pengembalian yang diharapkan tidak sesuai dengan tingkat pengembalian aktual.

5.3 Manajemen Risiko

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016, manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan takaran berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis (Fahmi, 2013 dalam Saniatusilma, 2015). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah prosedur yang diterapkan oleh organisasi dalam untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara komprehensif dan sistematis.

Menurut Hopkin dalam Saniatusilma (2015), manajemen risiko pada umumnya memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi dapat dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat atau dengan menelusurisumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2. Rangkaing Risiko

Rangkaing atau evaluasi risiko bertujuan untuk mempelajari karakteristik risiko tersebut. Semakin baik pemahaman risiko, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan.

3. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan untuk mengetahui apakah tiap-tiap risiko yang telah diidentifikasi tersebut berada dalam kendali. Tiap risiko yang memiliki nilai menunjukkan frekuensi dan besarnya dampak yang terjadi bila tidak dikendalikan.

4. Respon terhadap Risiko yang Signifikan Respon terhadap risiko

tersebut dapat berupa :

- a. Menerima atau menahan risiko bila tingkat risiko tersebut berada pada tingkat yang bisa diterima. Konsekuensi dari menerima risiko adalah dengan mengalokasikan sumber daya yang tepat agar risiko dapat diterima dengan baik.
- b. Menghindari atau mengeliminir risiko dapat diartikan perusahaan tidak melanjutkan kegiatan yang mengandung risiko.
- c. Menetralisasi atau mengimbangi risiko, tindakan dimana suatu risiko dapat diimbangi dengan risiko lain yang memiliki pengaruh berlawanan bila kedua risiko tersebut terjadi.
- d. Mengendalikan atau mengurangi, tindakan perusahaan dalam memperbaiki risiko untuk mencapai standard dan tingkat yang dapat diterima.

e. Membagi risiko dengan pihak lain. Jika risiko berada di luar kemampuan perusahaan maka risiko dapat dibagi dengan pihak lain yang memiliki sifat risiko mirip satu sama lain.

5.4 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Kristiono, 2014). Sedangkan menurut Fathimiya (2012) dalam Sulistyaningsih (2016), pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang. Pengertian lain mengenai pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang (Amran et al., 2009 dalam Saputro 2014). Dengan perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko, maka akan menguntungkan pihak *principal* guna melihat kinerja perusahaan dalam mengatasi risiko perusahaan.

Perbankan dalam kegiatan operasionalnya diwajibkan untuk melaksanakan manajemen risiko baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Hal ini diatur berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016

mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Dalam penjelasan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat 8 jenis risiko yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang perlu diterapkan. Berikut adalah pengertian dari kedelapan risiko yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan:

- 1) Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.
- 2) Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.
- 3) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
- 4) Risiko operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
- 5) Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

- 6) Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- 7) Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.
- 8) Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam melaksanakan transparansi dan publikasi dalam pengungkapan manajemen risiko pada perbankan, maka terdapat aturan yang dikeluarkan oleh OJK dimana transparansi dan publikasi mengenai manajemen risiko ini diatur dalam surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016. Hal yang perlu diungkapkan dari kedelapan risiko bank tersebut antara lain:

- 1) Risiko Kredit

Dalam risiko kredit ini mencakup pengungkapan umum yang terdiri dari kualitatif dan kuantitatif, pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar, pengungkapan mitigasi risiko kredit, pengungkapan sekutarisasi aset, dan pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR risiko kredit.

- 2) Risiko Pasar

Dalam risiko pasar ini hal yang perlu diungkapkan antara lain perhitungan risiko pasar dengan menggunakan metode standar, dan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan metode internal.

3) Risiko Operasional

Mencakup pengungkapan kuantitatif dan kualitatif.

4) Risiko Likuiditas

Mencakup pengungkapan kuantitatif dan kualitatif.

5) Risiko Hukum

Mencakup organisasi manajemen hukum dan mekanisme pengendalian.

6) Risiko Stratejik

Mencakup organisasi manajemen risiko, kebijakan yang memungkinkan bank untuk merespon perubahan lingkungan bisnis dan mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai

7) Risiko Kepatuhan

Mencakup organisasi manajemen risiko kepatuhan, strategi manajemen risiko dan efektifitas penerapan manajemen risiko, dan mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko.

8) Risiko Reputasi

Mencakup organisasi manajemen risiko, kebijakan dan mekanisme, serta pengelolaan risiko reoutasi pada saat kritis

Terdapat beberapa cara yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya dalam mengukur pengungkapan manajemen risiko. Rumus menghitung manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Anindyarta (2013):

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Item Pengungkapan Risiko yang dilakukan Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Risiko}}$$

2. Sulistyarningsih (2016):

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

3. Djoko (2012) :

$$RDS_{BY} = \frac{1}{MAX_{BY}} \sum_{i=1}^n SCORE_{iBY}$$

Keterangan Persamaan

Simbol	Keterangan
RDS_{BY}	Skor pengungkapan bank B pada tahun Y
MAX_{BY}	Nilai maksimum yang mungkin dicapai bank B pada tahun Y
i	Item dalam <i>framework</i>
$SCORE_{iBY}$	Skor untuk item i , bank B pada tahun Y

4. Amalia Ratna Kusumaningrum

$$\% \text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, dimana informasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen di masa lalu dan perimbangan dalam menyusun rencana masa depan (Sudana, 2011). Untuk memperoleh informasi dalam menganalisis laporan keuangan ini, maka yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan

angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012).

Menurut Kasmir (2012) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas:
 - Rasio Lancar
 - Rasio Sangat Lancar
2. Rasio Solvabilitas:
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang
 - Jumlah kali perolehan bunga
 - Lingkup biaya tetap
 - Lingkup arus kas
3. Rasio aktivitas
 - Perputaran persediaan
 - Rata-rata jangka waktu penagihan
 - Perputaran aktiva tetap
 - Perputaran total aktiva
4. Rasio Profitabilitas
 - Margin laba penjualan
 - Daya laba dasar
 - Hasil pengembalian total aktiva
 - Hasil pengembalian ekuitas
5. Rasio Pertumbuhan
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian
 - Rasio Harga Saham
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

7. Analisis Rasio Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank sebenarnya tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan perusahaan pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak (Kasmir, 2012).

Dalam perbankan terdapat tiga rasio keuangan bank yang dianggap penting (Kasmir, 2012):

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam rasio ini terdiri atas beberapa jenis:

- *Quick ratio*
- *Investing policy ratio*
- *Banking ratio*
- *Assets to loan ratio*
- *Investment portfolio ratio*
- *Cash ratio*
- *Loan to deposit ratio*
- *Investment risk ratio*
- *Liquidity risk ratio*
- *Credit risk ratio*
- *Deposit risk ratio*

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.

3) Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya.

7.1 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan risiko keuangan yang disebabkan oleh dampak penggunaa rasio utang terhadap ekuitas dan arus kas terhadap cakupan berat (Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic, 2011). Menurut Martono (2002), Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Kasmir (2000), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, dapat juga sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Dalam bukunya yang ditulis oleh Kasmir (2000), terdapat beberapa rumus rasio untuk mengukur besarnya solvabilitas perusahaan, diantaranya adalah:

1) *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Risk Assets Ratio*

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) *Secondary Risk Ratio*

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) *Capital Ratio*

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) *Capital Adequacy Ratio 1 (CAR1)*

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

6) *Capital Adequacy Ratio 2 (CAR2)*

$$\text{CAR2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

7) *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR3)*

$$\text{CAR3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

7.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hubungan antara margin keuntungan dan penjualan perusahaan, modal rata-rata dan ekuitas rata-rata (Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic, 2011). Menurut Kasmir (2000) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut I Made Sudana (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber

yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam bukunya yang ditulis oleh Kasmir (2012), terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$1) \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Gross yield on total assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Net income total assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$6) \text{ Rate return on loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

8. Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah porsi saham beredar yang dimiliki masyarakat (Puspitasari, 2009). Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Sementara menurut Suharli (2006) dalam Edo (2013), kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Definisi lain kepemilikan publik menurut Candra (2014) yaitu kepemilikan saham oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Candra Dwi Saputro dan Bambang Suryono (2014) untuk mengukur kepemilikan publik maka rumus yang digunakan adalah:

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

9. Kepemilikan Manajerial

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Candra Dwi Saputro dan Bambang Suryono (2014), kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Wahidahwati (2002) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan. Sedangkan menurut Diyah Pujiati (2009), kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris).

Dalam mengukur besarnya kepemilikan manajerial sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Dwi Saputro dan Bambang Suryono (2014), rumus yang digunakan adalah:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

B. Hasil Kajian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Adapun ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
1	Kristiono (2014)	<p>H1: Kepemilikan Manjerial berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p>	Uji Analisis Regresi Berganda	<p>H1: Kepemilikan Manjerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H2: Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H3: Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p>
2	Saputro Suryono (2014)	<p>H1: Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H2: Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H3: Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H4: Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H5 : Leverage berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p>	Uji Analisis Regresi Berganda	<p>H1: Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H2: Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh positif terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H3: Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh positif terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H4: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H5 : Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p> <p>H6 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i></p>

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
3	Suhardjanto Dewi (2012)	<p>H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H3: Proporsi komisaris wanita berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H4: Latar belakang pendidikan komisaris utama berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H5 : Latar belakang etnik komisaris utama berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H6 : Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H7 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H8 : Proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p>	Uji Analisis Regresi Berganda	<p>H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H2: Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H3: Proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H4: Latar Belakang pendidikan komisaris utama tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H5 : Latar belakang etnik komisaris utama tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H6 : Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H7 : Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p> <p>H8 : Proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>risk disclosure</i></p>
4	Ruwita Harto (2013)	<p>H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H2: Tingkat Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H3: Tingkat Solvabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H4: Tingkat Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H5: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H6: Frekuensi Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p>	Uji Analisis Regresi Berganda	<p>H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H2 : Tingkat Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H3: Tingkat Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H4: Tingkat Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H5: Keahlian Komite Audit Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H6: Frekuensi Pertemuan Komite Audit Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H7: Struktur Kepemilikan Saham Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan</p> <p>H8: Jenis Kepemilikan Perusahaan</p>

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
		H7: Struktur Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan H8: Jenis Kepemilikan Perusahaan Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan		Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan
5	Wardhana Cahyonowati (2013)	H1 : Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengungkapan risiko H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko H3 : Komite audit independen berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. H4 : Perikatan dengan KAP Big4 berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. H5 : Terdapat pengaruh positif antara <i>leverage</i> dengan tingkat pengungkapan Risiko H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. H7 : Tingkat sensitivitas lingkungan yang tinggi berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko.	Uji Analisis Regresi Berganda	H1 : Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko H2 : Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko H3 : Komite audit independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. H4 : Perikatan dengan KAP Big4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko. H5 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan risiko. H7 : Tingkat sensitivitas lingkungan yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko.
6	Sulistyaningsih (2016)	H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> H2: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> . H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> . H4: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> . H5: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> .	Uji Analisis Regresi Berganda	H1 : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> . H2 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> . H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> H4 : Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> H5 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> H6 : Ukuran perusahaan tidak

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
		H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>risk management disclosure</i> .		berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i>
7	Doi, Harto (2014)	H1: Diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko H2: Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko H4: Jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. H5: Tingkat <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. H6: tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko H7: Tingkat Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko	analisis regresi berganda (<i>multiple regression analysis</i>)	H1: Diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko H2 : Divesifikasi geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan. H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan H4 : Jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan H5 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan H6 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan H7 : Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan
8	Utomo, Chariri (2014)	H1: Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual Report H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H4: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H5: Jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H6: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report	Uji Analisis Regresi Berganda	H1 : Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report. H2 : Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual Report H3 : Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H4: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H5: Jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report H6: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam annual report

No	Jurnal Pengarang	Hipotesis	Metode	Hasil
9	Prayoga, Almilia (2013)	<p>H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H2: Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H3: Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H4: Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H5 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p>	Uji Analisis Regresi Berganda	<p>H1: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H2: Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H3: Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H4: Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p> <p>H5 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko</p>

Sumber: Data diolah penulis (2017)

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan umum konvensional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel independen yang digunakan dalam penelitian pengungkapan manajemen risiko ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, likuiditas, diversifikasi produk, diversifikasi geografis, dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan, latar belakang etnik, jumlah rapat dan jenis industri. Dari variabel independen penelitian-penelitian terdahulu tersebut, variabel yang dominan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko antara lain: ukuran perusahaan, kepemilikan publik, leverage dan profitabilitas. Sedangkan variabel independen yang dominan hasilnya tidak berpengaruh antara lain: kepemilikan manajemen, jenis industri, dewan komisaris independen, latar

belakang pendidikan, latar belakang etnik, dan jumlah rapat. Sebagai landasan serta acuan peneliti maka peneliti menggunakan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris.

C. Kerangka Teoritis

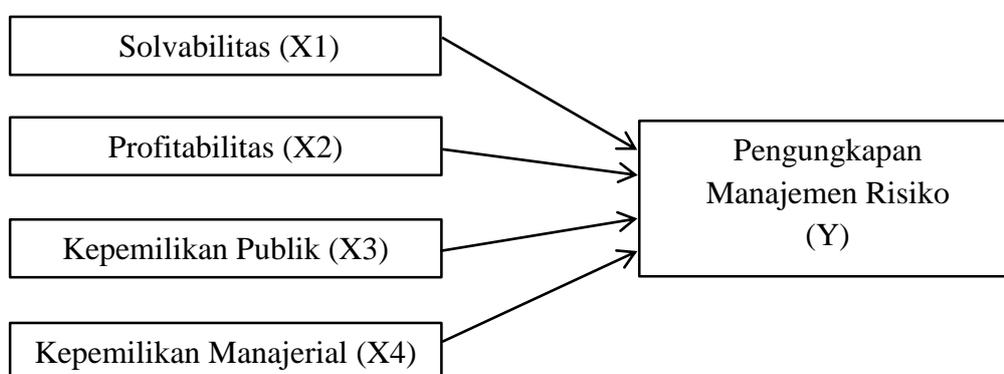
Tingkat solvabilitas juga dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi risiko. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin luas juga pengungkapan risikonya karena ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi, kreditur berada dalam posisi menawar untuk menekan perusahaan untuk mengungkap informasi yang lebih banyak. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan terpacu untuk semakin mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha suatu perusahaan, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya risiko yang akan muncul. Hal ini yang menyebabkan, perusahaan semakin terdorong untuk mengungkapkan manajemen risiko secara luas. Karakteristik lain yaitu kepemilikan publik. Persentase kepemilikan saham publik yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya yang di dalamnya terdapat pula pengungkapan tentang manajemen risiko. Sama halnya dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam

mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko tersebut maka dapat digambarkan pada model berikut:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2017)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Menurut Saputro (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang terlalu tinggi, maka hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami pailit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi penggunaan *leverage* oleh

perusahaan, maka akan semakin tinggi risiko perusahaan untuk tidak mampu membayar hutang (Indra, 2006).

Penelitian Utomo dan Chariri (2014) menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doi dan Harto (2014) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih besar mengungkapkan risiko yang lebih luas.

H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Tingkat profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan terpacu untuk semakin mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha suatu perusahaan, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya risiko yang akan muncul. Hal ini yang menyebabkan, perusahaan semakin terdorong untuk mengungkapkan manajemen risiko secara luas. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat profitabilitas dan pengungkapan risiko karena manajer perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat memberikan

informasi yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka (Singhvi dan Desai, 1971 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007).

Penelitian Ruwita dan Harto (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Adanya konsentrasi kepemilikan publik menimbulkan pengaruh pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang pada awalnya berjalan sesuai keinginan manajemen menjadi memiliki keterbatasan (Puspitasari,2009 dalam Saputro, 2014). Semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham (Marisa, 2014 dalam Sulistyaningsih dan Barbara, 2016). Persentase kepemilikan saham publik yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya yang di dalamnya terdapat pula pengungkapan tentang manajemen risiko.

Sulistyaningsih dan Barbara (2016) menemukan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengungkapan manajemen perusahaan. Nilai positif yang dihasilkan dari pengaruh secara langsung ini mengindikasikan bahwa semakin besar persentase kepemilikan publik suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkan risiko lebih luas.

H3 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Pihak manajerial yang berperan penting dalam pengambilan keputusan adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Fathimiyah et al, 2011). Kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi (Dampsey dan laber, 1993 dalam Kristiono, 2014).

Penelitian mengenai variabel kepemilikan manajemen ini dilakukan oleh Saputro (2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajemen terhadap *risk management disclosure*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2016) menemukan bahwa antara

besarnya persentase kepemilikan manajerial dan luasnya pengungkapan manajemen risiko tidak memiliki hubungan.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko bank umum konvensional yang telah *go public* serta terdaftar di BEI.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” ini adalah laporan tahunan bank umum konvensional yang telah *go public*

yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* perbankan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder untuk variabel solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial yang diperoleh dengan mengakses masing-masing *annual report* dari website resmi perbankan konvensional yang telah *go public* di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang telah *go public* (tbk) di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 - 2016.
2. Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014– 2016 secara lengkap.
3. Bank Umum Konvensional yang dipilih memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian yaitu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen sebagai variabel independen, dengan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

1) Definisi Konseptual

Menurut Fathimiya (2012) pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur besarnya kelengkapan pengungkapan, penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan risiko (*corporate risk disclosure*). Indeks CRD yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016 yang mengelompokkan risiko menjadi 8 kelompok risiko dimana terdapat 65 item pengungkapan (Lampiran 2). Kelompok risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar,

Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi.

Pengukuran pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan akan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Anindyarta (2013), dihitung dengan rumus:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Item Pengungkapan Risiko yang dilakukan Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Risiko}}$$

Sumber: Anindyarta, 2013

Dalam mengukur item pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan diberi nilai 1 apabila perusahaan melakukan pengungkapan risiko dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan risiko.

b) Variabel Independen

1. Solvabilitas

1) Definisi Konseptual

Menurut Martono (2002), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel solvabilitas akan menggunakan *primary ratio*. *Primary Ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah

permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Analisis Rasio Keuangan, Kasmir (2012)

2. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Menurut Sudana (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur rasio probabilitas pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *gross profit margin*. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. *Gross profit margin* ini diperoleh dari informasi yang diungkapkan oleh bank pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Sumber: Analisis Rasio Keuangan, Kasmir (2012)

3. Kepemilikan Publik

1) Definisi Konseptual

Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014), dalam mengukur kepemilikan publik dilakukan dengan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Anggraini (2011)

4. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Saputro dan Suryono (2014), kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

2) Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suryono (2014), dalam mengukur kepemilikan manajemen dilakukan dengan rumus

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Demsetz dan Lehn (1985)

F. Teknik Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta dari masing-masing variabel sebagaimana adanya. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001).

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distributor normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001).

Uji statistik dalam uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test, dimana apabila hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Munculnya autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2001).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas

2. Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{SOLVA} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{KP} + \beta_4 \text{KM} + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

a = Konstanta

$\beta_1 \text{SOLVA}$ = Solvabilitas

$\beta_2 \text{PROFIT}$ = Profitabilitas

$\beta_3 \text{KP}$ = Kepemilikan Publik

$\beta_4 \text{KM}$ = Kepemilikan Manajerial

ϵ = Error

d) Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikasi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen.

2) Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2001). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajemen terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa *annual report* Bank Umum Konvensional. Data ini diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Konvensional. Untuk menentukan sampel dari populasi, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

4. Bank Umum Konvensional yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 - 2016.
5. Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014– 2016 secara lengkap.
6. Bank Umum Konvensional yang dipilih memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian yaitu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial.

Dari kriteria yang dibuat, didapat jumlah sampel yang terangkum dalam tabel ringkasan sampel penelitian di bawah ini :

Tabel IV.1
Ringkasan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Konvensional (per Agustus 2017)	43
2	Bank Umum Konvensional yang tercatat dalam OJK tahun 2014-2016	36
3	Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2014-2016 secara lengkap	34
4	Bank Umum Konvensional yang memiliki kepemilikan saham manajerial	17
	Jumlah Sampel Penelitian	17

Sumber : Data olahan peneliti, 2017

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* pada tabel di atas, maka didapat sampel sebanyak 17 Bank Umum Konvensional, dengan tahun pengamatan selama tiga tahun maka didapat jumlah observasi untuk penelitian ini sebanyak 51 observasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan Pengungkapan Manajemen Risiko sebagai variabel dependen. Uji statistik deskriptif yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi berganda bertujuan untuk merangkum informasi yang tersedia sehingga akan

lebih mudah untuk dipahami. Informasi yang ditampilkan dalam analisis deskriptif antara lain adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai terbesar (*maximum*), nilai terkecil (*minimum*), serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini ditampilkan pada table IV.2.

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Manajemen Disclosure	51	.44620	.92310	.6938255	.10748230
Solvabilitas	51	.07990	.25530	.1451863	.04988255
Profitabilitas	51	.05000	.56640	.3442490	.14176979
Kepemilikan Publik	51	.02010	.54070	.2838431	.16139011
Kepemilikan Manajerial	51	.00000	.28230	.0269667	.05486335
Valid N (listwise)	51				

Sumber : *Output SPSS 24*, data diolah oleh penulis (2017)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan statistik deskriptif untuk setiap variabel antara lain

Variabel Dependen

2.1 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko didapat dengan membagi jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah maksimal item yang diungkapkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka apabila dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata perusahaan dalam melakukan pengungkapan

manajemen risiko, terlihat bahwa rata-rata pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,6938255. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risikonya dikatakan cukup baik. Dari jumlah 51 observasi, pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai minimum sebesar 0,44620 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia tahun 2014 dan 2015. Sementara itu, nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia (BCA) tahun 2016, yaitu 0,92310. Artinya, Bank Central Asia melakukan aktivitas pengungkapan manajemen risiko yang baik karena risiko yang diungkapkan lebih banyak dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional lain yang menjadi sampel. Nilai *mean* sebesar 0,6938255 menunjukkan rata-rata pengungkapan manajemen risiko Bank Umum Konvensional dari tahun 2014-2016 dengan standar deviasi sebesar 0,10748230.

Variabel Independen

2.2 Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan diukur dengan membagi total ekuitas dengan total aset. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka apabila dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata perusahaan dalam mengelola permodalan yang dimilikinya, terlihat bahwa rata-rata solvabilitas sebesar 0,1451863. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa bank dapat mengelola permodalan yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban perusahaan secara baik. Dari jumlah 51 observasi, solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07990 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia tahun 2015. Sementara itu, nilai maksimum dimiliki oleh Bank

Dinar tahun 2014, yaitu 0,25530. Artinya, kemampuan permodalan Bank Dinar dalam mengatasi penurunan aset perusahaan terbilang baik dibandingkan bank umum konvensional lain yang menjadi sampel. Nilai *mean* sebesar 0,1451863 menunjukkan rata-rata solvabilitas Bank Umum Konvensional dari tahun 2014-2016 dengan standar deviasi sebesar 0,04988255.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan membagi hasil dari pengurangan pendapatan operasional bersih dikurang beban operasional, dengan pendapatan operasional bersih. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka apabila dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba, terlihat bahwa rata-rata profitabilitas sebesar 0,3442490. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dilihat dari kegiatan murni bank dikatakan cukup baik. Dari jumlah 51 observasi, profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,05000 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas tahun 2015. Sementara itu, nilai maksimum dimiliki oleh Bank BRI tahun 2015, yaitu 0,56640. Artinya, kemampuan bank BRI dalam menghasilkan laba terbilang baik dibandingkan bank umum konvensional lain yang menjadi sampel. Nilai *mean* sebesar 0,3442490 menunjukkan rata-rata profitabilitas Bank Umum Konvensional dari tahun 2014-2016 dengan standar deviasi sebesar 0,14176979.

2.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik perusahaan diukur dengan membagi total saham beredar yang dimiliki publik dengan total keseluruhan saham yang beredar. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka apabila dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat, terlihat bahwa rata-rata kepemilikan publik sebesar 0,2838431. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 28% saham dimiliki oleh masyarakat dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Dari jumlah 51 observasi, kepemilikan saham publik memiliki nilai minimum sebesar 0,02010 yang dimiliki oleh bank BNI tahun 2014. Sementara itu, nilai maksimum dimiliki oleh bank Capital Indonesia tahun 2016, yaitu 0,54070. Artinya, persentase kepemilikan saham oleh publik terbilang besar dibandingkan bank umum konvensional lain yang menjadi sampel. Nilai *mean* sebesar 0,2838431 menunjukkan rata-rata kepemilikan publik Bank Umum Konvensional dari tahun 2014-2016 dengan standar deviasi sebesar 0,16139011.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial perusahaan diukur dengan membagi total saham beredar yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan dengan total keseluruhan saham yang beredar. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka apabila dilihat dari nilai *mean* yang menunjukkan rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yaitu dewan direksi dan komisaris, terlihat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.0269667. Rata-rata tersebut menunjukkan

bahwa hanya sebesar 2% saham dimiliki oleh pihak manajerial dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Dari jumlah 51 observasi, kepemilikan saham manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh bank BTN tahun 2016. Sementara itu, nilai maksimum dimiliki oleh bank Capital Indonesia tahun 2014, yaitu 0,28230. Artinya, persentase kepemilikan saham oleh manajerial terbilang besar dibandingkan bank umum konvensional lain yang menjadi sampel. Nilai *mean* sebesar 0.0269667 menunjukkan rata-rata kepemilikan publik Bank Umum Konvensional dari tahun 2014-2016 dengan standar deviasi sebesar 0,05486335 .

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh model regresi yang tepat dan mempunyai hasil yang tidak bias, yang terdiri dari uji Normalitas,

Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini :

1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yaitu uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov:

Tabel IV.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08028809
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 24*, data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,573 dengan tingkat signifikansi 0,898. Tingkat signifikansi di atas 0,05 menandakan data berdistribusi normal dan asumsi terpenuhi.

1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktors*). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi terkena multikolonieritas atau terdapat korelasi antar variabel model. Selain itu, jika nilai VIF lebih kecil dai 10 maka model regresi dapat dinyatakan bebsa dari multikolonieritas. Namun, apabila nilai VIF melebihi 10, maka model regresi dapat disimpulkan terkena multikoleniaritas. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV. 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SOLVA	.942	1.062
PROFIT	.884	1.131
KP	.943	1.060
KM	.838	1.193

a. Dependent Variable: Risk Management Disclosure

Sumber: *Output SPSS 20*, data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 diketahui bahwa nilai VIF dari empat variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari membandingkan nilai Durbin-Watson (dw) yang terdapat pada tabel hasil pengujian dengan nilai dU dan dL. Berikut tabel hasil pengujian uji Durbin-Watson:

Tabel IV.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,461	,414	,08371	1,961

a. Predictors: (Constant), KM, PROF, KP, SOLVA

b. Dependent Variable: RMD

Sumber: *Output SPSS 20*, data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien Durbin-Watson sebesar 1,961. Dengan kriteria observasi (n) sebanyak 51 dan variabel independen (k) sebanyak 4, diperoleh batas dL sebesar 1,3855 dan dU 1,7218. Dengan ini maka diperoleh hasil nilai koefisien Durbin-Watson (dw) berada di atas batas dU ($1,961 > 1,7485$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

1.4 Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan tabel dibawah ini nilai Sig variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji *glejser* pada model regresi penelitian ini :

Tabel IV.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.092	.028		3.265	.002
1 SOLVA	-.027	.132	-.030	-.203	.840
PROFIT	-.054	.052	-.159	-1.031	.308
KP	-.009	.043	-.031	-.211	.834
KM	-.124	.137	-.143	-.905	.370

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : *Output SPSS 20*, data diolah oleh penulis (2017)

Hasil pengujian heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel IV.6 menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi dari penelitian ini adalah:

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.425	.048		8.778	.000
1 SOLVA	.762	.227	.374	3.351	.002
PROFIT	.205	.090	.263	2.288	.027
KP	.319	.075	.476	4.274	.000
KM	.005	.236	.003	.023	.982

a. Dependent Variable: RMD

Sumber : *Output SPSS 24*, data diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan hasil regresi diatas, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{RMD} = 0.425 + 0.762 \text{ SOLVA} + 0.205 \text{ PROFIT} + 0.319 \text{ KP} + 0.005 \text{ KM} + \epsilon$$

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah penulis (2017)

Keterangan:

RMD = Pengungkapan Manajemen Risiko

SOLVA = Solvabilitas

PROFIT = Profitabilitas

KP = Kepemilikan Publik

KM = Kepemilikan Manajerial

ϵ = Error

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) adalah 0.425 yang berarti bahwa seluruh variabel bebas didalam penelitian, yaitu profitabilitas (PROF), solvabilitas (SOLVA), kepemilikan publik (KP), dan kepemilikan manajerial (KM) dianggap konstan atau tetap, maka nilai variabel terikat, Pengungkapan Manajemen Risiko, bernilai 0.425.
- 2) Koefisien Solvabilitas sebesar 0.762 berarti apabila solvabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap, maka Pengungkapan Manajemen Risiko akan meningkat sebesar 0.762. Koefisien solvabilitas yang bernilai positif menandakan terdapat hubungan positif antara solvabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko.
- 3) Koefisien Profitabilitas sebesar 0.205 berarti apabila profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap, maka Pengungkapan Manajemen Risiko akan meningkat sebesar 0.205. Koefisien profitabilitas yang bernilai positif mengindikasikan hubungan positif antara profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko.
- 4) Koefisien Kepemilikan Publik sebesar 0.319 berarti apabila Kepemilikan Publik naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap, maka Pengungkapan Manajemen Risiko akan meningkat sebesar 0.319. Koefisien Kepemilikan Publik yang bernilai positif mengindikasikan hubungan positif antara kepemilikan publik dan Pengungkapan Manajemen Risiko.

5) Koefisien Kepemilikan Manajemen sebesar 0.005 berarti apabila Kepemilikan Manajemen naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain bernilai tetap, maka Pengungkapan Manajemen Risiko akan meningkat sebesar 0.005. Koefisien Kepemilikan Manajemen yang bernilai positif mengindikasikan hubungan positif antara kepemilikan manajemen dan Pengungkapan Manajemen Risiko.

3. Pengujian Hipotesis

3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai *probability*. Apabila nilai *probability* ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai *probability* > 0.05 , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Selain nilai *probability*, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai t. pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas dapat

dinyatakan tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel IV.8.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.425	.048		8.778	.000
SOLVA	.762	.227	.374	3.351	.002
PROFIT	.205	.090	.263	2.288	.027
KP	.319	.075	.476	4.274	.000
KM	.005	.236	.003	.023	.982

a. Dependent Variable: RMD

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah oleh penulis (2017)

Penjelasan pengujian atas masing-masing variabel dipaparkan pada penjelasan berikut:

a. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah H_1 : Solvabilitas (X1) berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y). Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel IV.8, solvabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 3.351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($3.351 > 2.01290$)

dengan tingkat signifikansi $0.002 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau dengan kata lain solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah **H₂** : Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y). Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel IV.8, profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 2.288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2.288 > 2.01290$) dengan tingkat signifikansi $0.027 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 diterima atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

c. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah **H₃** : Kepemilikan Publik (X3) berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y). Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel IV.8, kepemilikan publik memiliki t_{hitung} sebesar 4.274 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($4.274 > 2.01290$) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga

dapat dinyatakan bahwa H3 diterima atau dengan kata lain kepemilikan publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah **H₄** : Kepemilikan Manajerial (X₄) berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Y). Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel IV.8, kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar 0.023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.982. hasil pengujian ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($0.023 < 2.01290$) dengan tingkat signifikansi $0.982 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H₄ ditolak atau dengan kata lain Kepemilikan Manajerial tidak memengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko.

3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kelayakan model. Pengujian ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi apakah layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengamatan pada uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil uji statistik F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.9

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,276	4	,069	9,839	,000 ^b
	Residual	,322	46	,007		
	Total	,598	50			

a. Dependent Variable: RMD

b. Predictors: (Constant), KM, PROF, KP, SOLVA

Sumber: *Output SPSS 24*, data diolah oleh penulis (2017)

Uji statistik pada penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas F hitung sebesar 0.000. tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebesar 0.05 sehingga didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas F hitung lebih kecil daripada tingkat kesalahan atau $0.000 < 0.05$. kesimpulan yang diambil dari Uji Statistik F adalah model regresi layak untuk digunakan dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10**Hasil Uji Determinasi R²**

Sumber: *Output* SPSS 24, data diolah penulis (2017)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *adjusted* R² sebesar 0,414 Dengan demikian, dapat diartikan bahwa 41,4% dari pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,414	,08371

a. Predictors: (Constant), KM, PROF, KP, SOLVA

b. Dependent Variable: RMD

independen dalam penelitian ini. Sementara itu, 58,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui variabel lain yang dapat menjelaskan pengungkapan manajemen risiko, diantaranya ukuran perusahaan, komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversifikasi produk, diversifikasi geografis dan kepemilikan institusional dan elemen-elemen lain pada *Corporate Governance*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam penelitian ini, solvabilitas perusahaan diperoleh dengan cara membagi total ekuitas dengan total aset. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan oleh *primary ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ (5%). Selain itu, variabel solvabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,351 > 2,00030$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H1 yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Solvabilitas merupakan kemampuan permodalan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendek maupun panjang. Apabila solvabilitas perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan permodalan bank untuk memenuhi kewajibannya dikatakan akan semakin baik. Semakin tinggi penggunaan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban ini, maka risiko bisnis perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini dikarenakan modal perusahaan hanya terkonsentrasi untuk memenuhi kewajibannya saja, tanpa memikirkan kegiatan operasional perbankan. Semakin besarnya risiko bisnis perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Maka, perusahaan akan melakukan

pengungkapan manajemen risiko guna meminimalisir timbulnya risiko-risiko yang akan muncul.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Chairi (2014) dan juga Doi dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara solvabilitas dan dengan pengungkapan manajemen risiko, sehingga apabila solvabilitas bank semakin tinggi, maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan semakin baik juga. Pada hipotesis yang dibangun, semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek maka akan semakin besar pula perusahaan dalam mengungkapkan informasi manajemen risiko secara detail.

Rata-rata diantara 17 sample bank menunjukkan angka sebesar 0,1451863. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan permodalan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang terlaksana secara baik. Data penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang mengalami perubahan akan merubah tingkat pengungkapan manajemen risiko ke arah yang sama. Seperti contoh pada tahun 2015 rasio solvabilitas Bank Central Asia menunjukkan angka sebesar 0,1324 dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan sebesar 0,8154. Pada tahun berikutnya rasio solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan angka sebesar 0,1896 dengan diikuti peningkatan tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,9231. Sedangkan pada Bank Pembangunan Jawa Timur di tahun 2014 rasio solvabilitas menunjukkan angka 0,1591

dengan tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,6424. Kemudian pada tahun berikutnya, rasio solvabilitas menunjukkan penurunan angka sebesar 0,1471 dengan diikuti pula penurunan tingkat pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,6000. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Tabel IV.11

Solvabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko Sampel Penelitian

Tahun	Sampel	Solvabilitas	RMD
2014	BCA	0,1324	0,8154
2015		0,1896	0,9231
2014	Bank Pembangunan Jawa Timur	0,1591	0,6424
2015		0,1471	0,6000

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan proksi *gross profit margin*, dimana perhitungan rasio dilakukan dengan cara membagi selisih dari pendapatan operasional dan beban operasional dengan pendapatan operasional. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ (5%). Selain itu, variabel solvabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,288 > 2,00030$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H2 yang

menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara baik. Dengan tingkat profit yang tinggi, maka perusahaan akan semakin terpacu untuk mengembangkan kegiatan usahanya agar terus mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Perkembangan kegiatan usaha perbankan ini akan diikuti dengan tingkat risiko yang semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan manajemen risiko guna mengidentifikasi risiko-risiko yang akan muncul. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruwita (2013) dan Rizky (2013) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko, sehingga apabila tingkat rasio profitabilitas perusahaan semakin baik, maka pengungkapan manajemen risiko akan semakin baik juga.

Rata-rata profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai *mean* sebesar 0,3442490. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dilihat dari kegiatan murni bank dikatakan cukup baik. Data penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang mengalami

perubahan akan merubah tingkat pengungkapan manajemen risiko ke arah yang sama. Seperti contoh bank BNI pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan angka profitabilitas sebesar 0,5162 menjadi 0,5191. Peningkatan tersebut diikuti dengan meningkatnya pengungkapan manajemen risiko dimana di tahun 2015 pengungkapan manajemen risiko menunjukkan angka sebesar 0,8154 dan di tahun 2016 menjadi 0,8308. Sedangkan pada bank Pembangunan Jawa Timur angka profitabilitas menurun dari 0,4153 menjadi 0,3456 di tahun 2015 dan 2016. Hal ini diikuti dengan menurunnya pengungkapan manajemen risiko pada tahun tersebut dari 0,6462 menjadi 0,6000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Tabel IV.12

Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko Sampel Penelitian

Tahun	Sampel	Profitabilitas	RMD
2015	BNI	0,5162	0,8154
2016		0,5191	0,8308
2015	Bank Pembangunan Jawa Timur	0,4153	0,6462
2016		0,3456	0,6000

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam menghitung besarnya kepemilikan publik, maka rumus yang digunakan adalah dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki publik dengan total saham beredar. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Selain itu, variabel ini memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,274 > 2,00030$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang beredar pada masyarakat. Pada 17 sample perusahaan dalam penelitian ini, dapat terlihat bahwa kepemilikan publik memiliki nilai yg tidak terlalu besar dibandingkan dengan jumlah total keseluruhan saham yang beredar. Namun meskipun nilai dari kepemilikan publik tidak cukup besar, terbukti bahwa kepemilikan publik efektif bagi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan, semakin besarnya pengelolaan dan wewenang dari masyarakat yang memiliki saham perusahaan yang akan mendorong pengungkapan manajemen risiko yang lebih terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2013) dan Saputro (2014) yang menyatakan

bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat, yang ditunjukkan dengan nilai *mean* terlihat bahwa rata-rata kepemilikan publik sebesar 0,2838431. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 28% saham dimiliki oleh masyarakat dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan hasil perhitungan variabel, jumlah kepemilikan saham publik pada Bank BRI Agro di tahun 2015 terhitung sebesar 0,0367 dan mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 0,0569. Hal ini diikuti dengan peningkatan pengungkapan manajemen risiko tahun 2015 yaitu sebesar 0,6000 menjadi 0,6154 di tahun 2016. Sama halnya dengan peningkatan profitabilitas pada BNI di tahun 2015 sebesar 0,0274 menjadi 0,0317 di tahun 2016 dimana peningkatan ini diikuti oleh peningkatan pengungkapan manajemen risiko yaitu sebesar 0,8154 di tahun 2015 naik menjadi 0,8308 di tahun 2016. Lain halnya dengan Bank Windu Kentjana International dimana profitabilitas di tahun 2015 mengalami penurunan di tahun 2016, ditunjukkan dengan angka 0,2378 di tahun 2015 dan 0,1052 di tahun 2016. Angka dari pengungkapan manajemen risiko pun mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu 0,7077 menjadi 0,6923. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat mendorong manajemen perusahaan untuk berupaya melakukan aktivitas pengungkapan manajemen risiko yang lebih

baik. Jumlah kepemilikan publik yang lebih besar membuat pengungkapan manajemen risiko lebih optimal.

Tabel IV.13

Kepemilikan Publik dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Sampel Penelitian

Tahun	Sampel	KP	RMD
2015	Agro	0,0367	0,6000
2016		0,0569	0,6154
2015	BNI	0,0274	0,8154
2016		0,0317	0,8308
2015	WinduKentjana	0,2378	0,7077
2016	International	0,1052	0,6923

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dihitung dengan menjumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan seperti direksi, dewan komisaris dan karyawan. Kemudian saham yang dimiliki oleh manajerial tersebut dibagi dengan total saham yang beredar. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial

memiliki nilai signifikan sebesar $0,982 > 0,05$ (5%). Selain itu, variabel ini memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,023 < 2,00030$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko **ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dimana pihak manajerial yang dimaksud adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Pada keseluruhan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, ternyata terbukti bahwa tidak seluruh perusahaan sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial. Hanya beberapa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh manajerial. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari total keseluruhan bank, hampir semua mengungkapkan manajemen risiko pada *annual report*. Maka dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase kepemilikan saham manajerial tidak berdampak pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2013) dan Sulistyaningsih (2016) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan manajemen risiko.

Rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial yaitu dewan direksi dan komisaris dapat terlihat dari nilai *mean* menunjukkan angka sebesar 0.0269667. Rata-rata tersebut menunjukkan

bahwa hanya sebesar 2% saham dimiliki oleh pihak manajerial dibandingkan dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Tidak pengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko dapat terlihat dari hasil perhitungan variabel, pada bank Capital Indonesia dan bank Central Asia. Pada Bank Capital Indonesia, perhitungan mengenai kepemilikan saham manajerial terlihat bahwa pada tahun 2015 besar kepemilikan manajerial tercatat 0,0796 dan di tahun 2016 mengalami peningkatan 0,1255. Sedangkan untuk pengungkapan manajemen risiko di tahun 2015 terhitung sebesar 0,7077 dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,6923. Beda halnya dengan bank Central Asia dimana kepemilikan manajerial di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 0,0024 menjadi 0,0020. Sedangkan dalam perhitungan pengungkapan manajemen risiko terjadi peningkatan di tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,8154 menjadi 0,9231. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko. Periode penelitian dilakukan selama tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 dengan sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 17 Bank Umum Konvensional yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut :

1. Solvabilitas yang diukur dengan *primary ratio* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek dapat mendorong aktifitas pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Besarnya pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mendorong aktifitas pengungkapan manajemen risiko yang lebih optimal.

3. Kepemilikan Publik yang diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham yang beredar ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki publik akan mendorong aktifitas pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik.
4. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi dan karyawan perusahaan dengan total saham yang beredar ditemukan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen di industri perbankan masih sangat rendah.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak berkepentingan. Implikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Besarnya rasio perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek akan mendorong pengungkapan manajemen risiko yang lebih baik. Solvabilitas adalah faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan menyediakan informasi *risk management* secara luas dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan perolehan saham untuk program pendanaan selanjutnya. Oleh karena itu, apabila perusahaan

mampu mengelola solvabilitas dengan baik maka tingkat pengungkapan manajemen risikonya semakin baik.

2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan mendorong perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risiko secara optimal. Profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan khususnya manajemen risiko yang lebih terperinci. Hal ini dikarenakan manajer ingin meyakinkan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya, apabila perusahaan dapat mengelola profitabilitas dengan baik maka akan diikuti dengan semakin optimalnya pengungkapan manajemen risiko.
3. Publik yang memiliki saham di sebuah perusahaan bisa membentuk opini yang dapat menjadi tolak ukur citra perusahaan di masyarakat. Berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko, kepemilikan saham oleh publik bisa menjadi penyebab perusahaan mengungkapkan risiko-risiko yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan *empowerment* yang lebih kepada para pemegang saham publik agar dapat menjadi pengendali perusahaan dalam meminimalisir risiko-risiko yang mungkin tidak diungkapkan oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu melakukan manajemen risiko yang maksimal agar dapat meminimalisir risiko-risiko yang nantinya akan berdampak pada kegiatan usaha perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga pengungkapan manajemen risiko secara optimal agar perusahaan tersebut dipercaya oleh masyarakat, khususnya investor.
2. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan satu industri, yaitu perbankan umum konvensional saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor industri lain.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko seperti, ukuran perusahaan, diversifikasi produk, diversifikasi geografis dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ED PSAK 60*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2013.
- Doi, Christian Johanes, and Puji Harto. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014: Vo. 3, No. 2.
- Eungene, Brigham F, and Joel F Houaton. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Erlangga, 2001.
- Greuning, Hennie Van, and Sonja Brajovic Bratanovic. *Analisis Risiko Perbankan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, and dkk. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45." *SNA VIII Solo*, 2005.
- Hassan, Mustofa Kamal. "UAE Corporations-specific Characteristics and Level of Risk Disclosure." *Managerial Auditing Journal*, 2009: Vol. 24, No. 7, pp. 668-687.
- Hendrianto. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2012: Vol. 1 No. 3.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 1976: Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure." *Journal Of Financial Economics*, 1976: 305-360.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kristiono, Zulbahridar, and Al Azhar. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *JOM FEKOM*, 2014: Vol 1 No. 2.
- Kuncoro, Mudjarat. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.

- Kusumaningrum, Amalia Ratna, and Amalia Chairi. "Pengaruh Kepemilikan Instirusional Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko." *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013: Vol. 2 No. 4.
- Mubarok, Muhammad Andi, and Abdul Rohman. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2013: Vol. 2, No. 2.
- Nuswandari, Cahyani. "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory." *Kajian Akuntansi*, 2009: Vol. 1 No. 1, Hal : 48-57.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/03/2016." 2016.
- Prayoga, Edo Bangkit, and Luciana Spica Almilia. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2013: Vol. 4, No. 1.
- Ruwita, Cahya, and Puji Harto. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2013: 1.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi, 2010.
- Saniatusilma, Hifi. "Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT Asuransi Jiwa Syariah Al Aminu." *JESIT*, 2015: Vol. 2 No. 12.
- Saputro, Candra Dwi, and Bambang Suryono. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2014: Vol. 3 No. 2.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suhardjanto, Djoko, Aryane Dewi, and dkk. "Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2012: Vol. No. 9.
- Sulistyaningsih. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2016.

Suranta, Eddy, and Pratana Puspa Midiastuty. "Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2003: Vol. 6, No. 1, h. 54-68.

Utomo, Yogi, and Anis Chariri. "Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014: Vol. 3, No. 3.

Wardhana, Anindyarta Adi, and Nur Cahyonowati. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2013: Vol. 2 No. 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
2	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
5	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	BBMD
6	PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	BBNI
7	PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	BBRI
8	PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk	BBTN
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
10	PT. Jabar Banten, Tbk	BJBR
11	PT. Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	BJTM
12	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
13	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC
14	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	DNAR
15	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC
16	PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk	MCOR
17	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA

Lampiran 2

Contoh Penungkapan Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan

*Contoh Laporan Tahunan Bank Central Asia tahun 2016

Item	Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum	Skor	Hal
1	(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	1	146
2	(b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko	1	147
3	(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko	1	147
4	(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh	1	147
	Pengungkapan mengenai eksposur risiko		
5	a) Risiko Kredit : 1) pengungkapan umum, terdiri atas: i. pengungkapan kualitatif: i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	1	151
6	ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>);	1	152
7	iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	1	153
8	ii. pengungkapan kuantitatif i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	1	166
9	ii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	1	168
10	iii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	1	170
11	iv) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	1	178
12	v) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	1	180

13	vi) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.	1	184
	2) Pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:		
	i. pengungkapan kualitatif:		
14	i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	1	153
15	ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	1	153
16	iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	1	153
	iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk:		
17	– jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank	1	153
18	– metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait counterparty credit risk secara intern Bank; dan	1	153
19	– metodologi penentuan credit limit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	1	153
	ii. pengungkapan kuantitatif:		
20	i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	1	186
	ii) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur:		
21	– transaksi derivatif over the counter;	1	194
22	– transaksi repo; dan	1	196
23	– transaksi reverse repo	1	195
	3) Pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:		
	i. pengungkapan kualitatif:		
24	i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	1	153
25	ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	1	153
26	iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	1	153
27	iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	1	153
	ii. pengungkapan kuantitatif:		
28	i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	1	198
29	ii) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	1	206
	4) Pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:		
	i. pengungkapan kualitatif:		
30	i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti	0	-

31	<p>tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;</p> <p>ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan</p>	0	-
32	<p>iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.</p>	0	-
33	<p>ii. pengungkapan kuantitatif:</p> <p>i) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan</p>	0	-
34	<p>ii) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.</p>	0	-
35	<p>5) Pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.</p>	1	225
36	<p>b) Risiko Pasar</p> <p>Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan metode standar, meliputi:</p> <p>i. Pengungkapan Kualitatif:</p> <p>i) Informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:</p>	1	154
37	<p>(a) organisasi manajemen Risiko Pasar;</p>	1	154
38	<p>(b) pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan</p> <p>(c) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodic maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada trading book maupun banking book.</p>	1	154
39	<p>ii) Portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM;</p>	1	154
40	<p>iii) pengungkapan informasi mengenai Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku non maturity deposit dan informasi prepayment serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan</p>	1	155
41	<p>iv) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.</p>	1	155

42	ii. Pengungkapan Kuantitatif: i) Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar	1	216
43	ii) Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	1	216
44	c) Risiko Likuiditas i. Pengungkapan kualitatif: i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk: (a) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	1	157
45	(b) strategi pendanaan;	1	157
46	(c) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan	1	157
47	(d) mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas;	1	158
48	ii) gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	1	158
49	ii. Pengungkapan kuantitatif: i) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan	1	217
50	ii) Pengungkapan Nilai LCR;	1	225
51	d) Risiko Operasional, meliputi: i. Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk: (a) organisasi manajemen Risiko Operasional;	1	155
52	(b) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	1	155
53	(c) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	1	156
54	ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)	1	225
55	e) Risiko Hukum, memuat: Pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk: i) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	1	158
56	ii) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	1	158
57	f) Risiko Reputasi memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk: i) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan	1	159

58	manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait); ii) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	1	160
59	iii) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	1	160
60	g) Risiko Strategik memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk: i) organisasi manajemen Risiko Strategik;	1	159
61	ii) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan	1	159
62	iii) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	1	159
63	h) Risiko Kepatuhan memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk: i) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	1	160
64	ii) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	1	160
65	iii) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	1	161
Total Pengungkapan		60	

Lampiran 3

Data Solvabilitas Sampel Perbankan Konvensional

Kode Bank	Tahun	Total Ekuitas	Total Aset	Solvabilitas	Persentase
AGRO	2014	894680862	6388305061	0.1400	14%
	2015	1352412425	8364502563	0.1617	16%
	2016	1936251540	11377960721	0.1702	17%
BACA	2014	974193	9251776	0.1053	11%
	2015	1053416	12159197	0.0866	9%
	2016	1315040	14207414	0.0926	9%
BBCA	2014	77920617	552423892	0.1411	14%
	2015	89624940	676738753	0.1324	13%
	2016	112715059	594372770	0.1896	19%
BBKP	2014	6821480	79051268	0.0863	9%
	2015	7535179	94366502	0.0799	8%
	2016	9537932	105406002	0.0905	9%
BBMD	2014	2.1308E+12	8.67208E+12	0.2457	25%
	2015	2.2638E+12	9.4096E+12	0.2406	24%
	2016	2.6818E+12	1.0588E+13	0.2533	25%
BBNI	2014	61,021,308	416,573,708	0.1465	15%
	2015	78,438,222	508,595,288	0.1542	15%
	2016	89,254,000	603,031,880	0.1480	15%
BBRI	2014	97737429	801955021	0.1219	12%
	2015	113127179	878426312	0.1288	13%
	2016	146812590	1003644426	0.1463	15%
BBTN	2014	12206406	144575961	0.0844	8%
	2015	13860107	171807592	0.0807	8%
	2016	19130536	214168479	0.0893	9%

BTPN	2014	11,927,076	75,059,223	0.1589	16%
	2015	13,923,859	81,039,663	0.1718	17%
	2016	16,312,428	91,371,387	0.1785	18%
BJBR	2014	7083607	75836537	0.0934	9%
	2015	7757218	88697430	0.0875	9%
	2016	9674228	102318457	0.0946	9%
BJTM	2014	6043635	37998046	0.1591	16%
	2015	6295461	42803631	0.1471	15%
	2016	7209572	43032950	0.1675	17%
BSIM	2014	3160482	21259549	0.1487	15%
	2015	3164114	27868688	0.1135	11%
	2016	4475322	31192626	0.1435	14%
BVIC	2014	#####	21,364,882,284	0.0824	8%
	2015	#####	23,250,685,651	0.0909	9%
	2016	#####	25,999,981,283	0.1010	10%
DNAR	2014	4.1902E+11	1.64145E+12	0.2553	26%
	2015	4.3268E+11	2.07367E+12	0.2087	21%
	2016	4.4608E+11	2.31123E+12	0.1930	19%
INPC	2014	2691006	23462770	0.1147	11%
	2015	2765770	25119249	0.1101	11%
	2016	4424389	26219938	0.1687	17%
MCOR	2014	1220139	9769591	0.1249	12%
	2015	1413732	10089121	0.1401	14%
	2016	2396184	12257391	0.1955	20%
SDRA	2014	3904265	16432776	0.2376	24%
	2015	4,135,931	20,019,523	0.2066	21%
	2016	4,411,890	22,630,634	0.1950	19%

Lampiran 4

Data Profitabilitas Sampel Penelitian

Kode Bank	Tahun	Op. Income	Op. Exp	Profitabilitas	Persentase
AGRO	2014	299082089	178234048	0.4041	40%
	2015	411002818	211198040	0.4861	49%
	2016	492366203	228668758	0.5356	54%
BACA	2014	252263	152633	0.3949	39%
	2015	334057	214982	0.3565	36%
	2016	450699	281039	0.3764	38%
BBCA	2014	41050670	18306319	0.5541	55%
	2015	47876172	25219058	0.4732	47%
	2016	53779420	27940220	0.4805	48%
BKBP	2014	3418205	2316694	0.3222	32%
	2015	4075665	2542289	0.3762	38%
	2016	4966657	2911604	0.4138	41%
BBMD	2014	6.45898E+11	3.2945E+11	0.4899	49%
	2015	7.17095E+11	3.89991E+11	0.4562	46%
	2016	7.76575E+11	5.37389E+11	0.3080	31%
BBNI	2014	33,091,657	16103374	0.5134	51%
	2015	34,125,225	16,509,898	0.5162	52%
	2016	39,957,745	19,216,843	0.5191	52%
BBRI	2014	60741550	26660314	0.5611	56%
	2015	72135251	31275696	0.5664	57%
	2016	84789126	37098320	0.5625	56%
BBTN	2014	6359401	4041294	0.3645	36%
	2015	7917602	4490187	0.4329	43%
	2016	9446367	5386604	0.4298	43%
BTPN	2014	7,780,303	5,223,799	0.3286	33%
	2015	8,401,446	5,941,739	0.2928	29%
	2016	9,463,921	6,854,205	0.2758	28%

BJBR	2014	5027502	3611667	0.2816	28%
	2015	5541963	3730665	0.3268	33%
	2016	6836809	5316500	0.2224	22%
BJTM	2014	3253816	1902470	0.4153	42%
	2015	3463103	2266204	0.3456	35%
	2016	3807757	2356175	0.3812	38%
BSIM	2014	1238731	1037836	0.1622	16%
	2015	1791181	1552228	0.1334	13%
	2016	2425163	1931533	0.2035	20%
BVIC	2014	469574168	366089331	0.2204	22%
	2015	559,793,834	531820228	0.0500	5%
	2016	617,082,089	466,966,222	0.2433	24%
DNAR	2014	40555976190	37498720695	0.0754	8%
	2015	68349260671	52375425840	0.2337	23%
	2016	76247182185	58696931592	0.2302	23%
INPC	2014	1047046	852684	0.1856	19%
	2015	1112289	1019380	0.0835	8%
	2016	1126465	1025364	0.0898	9%
MCOR	2014	318344	250058	0.2145	21%
	2015	399334	292786	0.2668	27%
	2016	505774	417802	0.1739	17%
SDRA	2014	393429	201381	0.4881	49%
	2015	973,563	608108	0.3754	38%
	2016	1139269	725,368	0.3633	36%

Lampiran 5

Data Kepemilikan Publik Sampel Penelitian

Kode Bank	Tahun	Masyarakat	Total Saham	Kepemilikan Publik	Persentase
AGRO	2014	413553840	7450781177	0.0555	6%
	2015	421266405	11479715698	0.0367	4%
	2016	871935764	15325711820	0.0569	6%
BACA	2014	2933482613	6397416110	0.4585	46%
	2015	3289999665	6404528162	0.5137	51%
	2016	3805449964	7037943495	0.5407	54%
BBCA	2014	12535026664	24655010000	0.5084	51%
	2015	12535159401	24655010000	0.5084	51%
	2016	12545477436	24655010000	0.5088	51%
BBKP	2014	3664326798	9086620432	0.4033	40%
	2015	3665754202	9086620432	0.4034	40%
	2016	3665754202	9086620432	0.4034	40%
BBMD	2014	430000000	4090090000	0.1051	11%
	2015	430000000	4090090000	0.1051	11%
	2016	430000000	4090090000	0.1051	11%
BBNI	2014	375,383,212	18,648,656,458	0.0201	2%
	2015	510849682	18,648,656,458	0.0274	3%
	2016	591,876,330	18,648,656,458	0.0317	3%
BBRI	2014	10665920000	24669162000	0.4324	43%
	2015	10,457,738,900	24,669,162,000	0.4239	42%
	2016	10446000500	24669162000	0.4234	42%
BBTN	2014	4,112,702,669	10567696000	0.3892	39%
	2015	4222848850	10582345000	0.3990	40%
	2016	4235526500	10590000000	0.4000	40%

BTPN	2014	1,887,344,337	5,840,287,257	0.3232	32%
	2015	1,750,737,156	5,840,287,257	0.2998	30%
	2016	1,655,780,356	5,840,287,257	0.2835	28%
BJBR	2014	2420040500	9696291166	0.2496	25%
	2015	2421726000	9696291166	0.2498	25%
	2016	2421726000	9696291166	0.2498	25%
BJTM	2014	2,983,537,000	14917684982	0.2000	20%
	2015	2982257000	14917684982	0.1999	20%
	2016	3001105200	14945057582	0.2008	20%
BSIM	2014	6174042452	14040168349	0.4397	44%
	2015	6284308032	14151999729	0.4441	44%
	2016	6305278961	15251704336	0.4134	41%
BVIC	2014	2,222,574,208	7139166980	0.3113	31%
	2015	2,222,574,508	7,139,167,280	0.3113	31%
	2016	2,255,414,479	7,890,653,827	0.2858	29%
DNAR	2014	500000000	2250000000	0.2222	22%
	2015	500000000	2250000000	0.2222	22%
	2016	500000000	2250000000	0.2222	22%
INPC	2014	6391674653	13088274241	0.4884	49%
	2015	6391674653	13088274241	0.4884	49%
	2016	6626387092	15796193049	0.4195	42%
MCOR	2014	802749562	5910894430	0.1358	14%
	2015	1554175109	6536286535	0.2378	24%
	2016	1749874198	16631460751	0.1052	11%
SDRA	2014	366718803	5211329040	0.0704	7%
	2015	369,226,303	5,211,339,040	0.0709	7%
	2016	369,226,303	5,211,339,040	0.0709	7%

Lampiran 6

Data Kepemilikan Manajerial Sampel Penelitian

Kode Bank	Tahun	Manajerial	Total Saham	Kepemilikan Manajerial
AGRO	2014	17240500	7450781177	0.0023
	2015	16210381	11479715698	0.0014
	2016	6916233	15325711820	0.0005
BACA	2014	1806298497	6397416110	0.2823
	2015	509948497	6404528162	0.0796
	2016	883013531	7037943495	0.1255
BBCA	2014	59913360	24655010000	0.0024
	2015	59780623	24655010000	0.0024
	2016	49462588	24655010000	0.0020
BBKP	2014	13862327	9086620432	0.0015
	2015	1951388	9086620432	0.0002
	2016	1951388	9086620432	0.0002
BBMD	2014	690000	4090090000	0.0002
	2015	690000	4090090000	0.0002
	2016	690000	4090090000	0.0002
BBNI	2014	44,241,513	18,648,656,458	0.0024
	2015	10770296	18,648,656,458	0.0006
	2016	7038307	18,648,656,458	0.0004
BBRI	2014	3242000	24669162000	0.0001
	2015	1,304,500	24,669,162,000	0.0001
	2016	1443500	24669162000	0.0001
BBTN	2014	5396150	10567696000	0.0005
	2015	5496150	10582345000	0.0005
	2016	473500	10590000000	0.0000
BTPN	2014	46967100	5,840,287,257	0.0080

	2015	37567100	5,840,287,257	0.0064
	2016	37325000	5,840,287,257	0.0064
BJBR	2014	4032000	9696291166	0.0004
	2015	2346500	9696291166	0.0002
	2016	2346500	9696291166	0.0002
BJTM	2014	473500	14917684982	0.0000
	2015	1280000	14917684982	0.0001
	2016	9804400	14945057582	0.0007
BSIM	2014	4154375	14040168349	0.0003
	2015	5720175	14151999729	0.0004
	2016	4836934	15251704336	0.0003
BVIC	2014	882,000,000	7139166980	0.1235
	2015	882,000,000	7,139,167,280	0.1235
	2016	1,039,538,768	7,890,653,827	0.1317
DNAR	2014	237943059	2250000000	0.1058
	2015	237943059	2250000000	0.1058
	2016	237943059	2250000000	0.1058
INPC	2014	450450450	13088274241	0.0344
	2015	450450450	13088274241	0.0344
	2016	450450450	15796193049	0.0285
MCOR	2014	51495306	5910894430	0.0087
	2015	51495306	6536286535	0.0079
	2016	489559022	16631460751	0.0294
SDRA	2014	11868510	5211329040	0.0023
	2015	11868510	5,211,339,040	0.0023
	2016	11868510	5,211,339,040	0.0023

Lampiran 7

Data Pengungkapan Manajemen Risiko Sampel Penelitian

Item	AGRO			BACA			BBCA			BBKP			BBMD			BBNI		
	14	15	16	14	15	16	14	15	16	14	15	16	14	15	16	14	15	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
29	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
36	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0

41	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
43	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
55	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
60	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
61	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	39	39	39	45	46	45	53	53	60	29	29	42	51	51	52	53	53	54

45	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	54	53	54	34	52	54	41	41	46	42	43	42	42	39	42	51	52	52

45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	44	45	50	42	42	43	46	46	45	35	36	36

Lampiran 8

Data Perhitungan Pengungkapan Manajemen Risiko

Kode Bank	Tahun	RMD
AGRO	2014	0.6000
	2015	0.6000
	2016	0.6154
BACA	2014	0.6923
	2015	0.7077
	2016	0.6923
BBCA	2014	0.8154
	2015	0.8154
	2016	0.9231
BBKP	2014	0.4462
	2015	0.4462
	2016	0.6462
BBMD	2014	0.7846
	2015	0.7846
	2016	0.8000
BBNI	2014	0.8154
	2015	0.8154
	2016	0.8308
BBRI	2014	0.8308
	2015	0.8154
	2016	0.8308
BBTN	2014	0.4923
	2015	0.8000
	2016	0.8308
BTPN	2014	0.6308
	2015	0.6308
	2016	0.7077
BJBR	2014	0.6462
	2015	0.6615
	2016	0.6462
BJTM	2014	0.6462
	2015	0.6000
	2016	0.6462
BSIM	2014	0.7846
	2015	0.8000
	2016	0.8000

BVIC	2014	0.6769
	2015	0.6923
	2016	0.7692
DNAR	2014	0.6462
	2015	0.6462
	2016	0.6615
INPC	2014	0.6462
	2015	0.6769
	2016	0.5846
MCOR	2014	0.7077
	2015	0.7077
	2016	0.6923
SDRA	2014	0.5385
	2015	0.5538
	2016	0.5538

Lampiran 9

Riwayat Hidup Penulis



Rizka Hasanti Ulfania, lahir di Magelang, 1 September 1995.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl Pramuka Sari IV blok A/16, komp. BRI, Rawasari, Jakarta Pusat. Penulis dapat dihubungi

melalui nomor telepon +6281297590109 atau alamat email rizka95@ymail.com.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu SD Trisula Perwari 2 Jakarta pada tahun 2007, SMP Negeri 216 Jakarta pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Jakarta pada tahun 2013, dan S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017. Selain itu, Penulis telah menjalani Program Kuliah Kerja Lapangan di Kuala Lumpur, Malaysia. Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Karang Suraga, Banten serta Program Praktik Kerja Lapangan di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia pada bagian TIIN atau Toyota Institute Indonesia di Jakarta.